

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan negara kepulauan, berdasarkan data dari mongabay (2017) jumlah pulau di Indonesia sebanyak 16.056 pulau. Dengan luas daratan 1.919.440 km² serta luas lautan 3.273.810 km², dimana luas lautan lebih besar daripada luas daratan maka bisa dikatakan bahwa Indonesia sebagai negara maritim. Dengan luas wilayah kepulauan yang cukup besar dan luas lautan yang besar pula serta dengan jumlah penduduk di Indonesia yang mencapai 256 juta pada tahun 2017 (Anonymous, 2017).

Dengan semakin tingginya jumlah penduduk yang ada, maka pemenuhan akan kebutuhan makanan akan semakin besar pula, kebutuhan akan makanan ini pada umumnya didapatkan dari sektor sektor pertanian tanaman pangan. Akan tetapi sektor selain pertanian juga ikut mendukung dalam pemenuhan kebutuhan akan makanan ini salah satunya adalah pada sektor perikanan, melihat luas lautan wilayah Indonesia yang sangat luas, maka sangat berpotensi untuk bisa mendukung sektor pertanian dalam upaya memenuhi kebutuhan pakan nasional atau bahkan bisa menyumbang devisa negara dengan melakukan ekspor hasil perikanan ke negara lain.

Produk perikanan saat ini merupakan hal yang sudah sangat dibutuhkan baik di Indonesia sendiri ataupun negara lain sebagai bahan makanan yang mempunyai nilai gizi yang tinggi. Tingkat konsumsi ikan pada tahun 2017 sudah mengalami kenaikan menjadi 43 Kg per tahun, hal ini tentu merupakan suatu tantangan bagi dunia perikanan di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan akan ikan yang semakin meningkat tiap tahunnya seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk.

Berdasarkan data dari KKP tahun 2016 produksi ikan tangkap mencapai 6,83 juta ton pertahun dan jumlah produksi ikan budidaya mencapai 4,99 juta ton. Memang terjadi peningkatan jumlah produksi ikan tangkap dibandingkan produksi tahun 2015 yang dikarenakan semakin ketatnya usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh kapal asing sehingga mampu memberi kesempatan untuk masyarakat Indonesia melakukan penangkapan ikan, akan tetapi kita tidak bisa tergantung pada hasil tangkapan saja. Usaha budidaya ikan yang dilakukan di darat akan sangat membantu apabila terjadi kendala dalam usaha penangkapan ikan, seperti halnya faktor cuaca atau musim yang bisa mempengaruhi jumlah tangkapan ikan.

Potensi perikanan budidaya di Indonesia sangat terbuka lebar serta akan bisa menjadi motor penggerak perekonomian dan menyerap tenaga kerja. Potensi budidaya tambak di Indonesia seluas 2.963.717 Ha dan baru dimanfaatkan sebesar 22,2 % yaitu seluas 657.346 Ha sehingga masih berpotensi untuk dikembangkan, sedangkan potensi budidaya pada kolam mencapai 541.000 Ha dan baru diusahakan sebanyak 24,4 % yaitu seluas 131.776 Ha dan juga masih berpeluang untuk dikembangkan. Dan pada tahun 2017 ditargetkan hasil perikanan budidaya mencapai 9,15 juta ton. Apabila sektor budidaya ikan ini dikembangkan secara optimal, maka akan mampu memberikan sumbangan yang cukup besar bagi peningkatan perekonomian Indonesia .

Jawa Timur pada tahun 2017 hanya mampu memproduksi ikan dari semua produksi baik tangkap dan budidaya mencapai 415 ribu ton (Anonymous, 2017) sehingga harus mendatangkan ikan dari daerah lain sebanyak 150 ribu ton pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan semakin besarnya peluang usaha budidaya ikan di Jawa Timur sendiri dalam upaya pemenuhan kebutuhan ikan bagi masyarakat Jawa Timur.

Salah satu usaha budidaya ikan yang banyak dikembangkan di masyarakat adalah budidaya ikan lele, ikan lele menjadi salah satu ikan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat dikarenakan ikan ini merupakan ikan yang cukup mudah dalam pemeliharaannya, selain tidak membutuhkan perhatian yang ekstra, ikan lele bisa dibudidayakan sebagai usaha sampingan selain melakukan pekerjaan utama lainnya. Masa panen ikan lele juga relative cukup singkat yaitu berkisar antara 2 sampai 3 bulan dengan benih sewaktu penebaran mulai ukuran 2 – 3 cm sampai ukuran panen seberat 100 gram per ekor.

Selain mudah dalam pemeliharaannya dan pesat dalam pemeliharaannya, ikan lele dapat dibudidayakan pada kondisi lahan yang mempunyai sumber air yang terbatas, teknologi pemeliharaannya relative mudah pemasaran relatif mudah serta harga ikan lele konsumsi masih sangat terjangkau bagi semua kalangan masyarakat yang menjadikan ikan ini sebagai ikan favorit untuk dikonsumsi.

Dalam melakukan usaha budidaya ikan pasti akan mengalami beberapa kendala, salah satu yang paling utama dalam melakukan usaha budidaya ikan adalah biaya produksi yang cukup tinggi. Biaya produksi yang cukup tinggi ini dikarenakan harga pakan ikan yang digunakan oleh pembudidaya cukup besar yang menyumbang 70 sampai 80 % dari total biaya produksi. Harga

pakan ikan yang mahal tersebut diakibatkan bahan yang digunakan oleh pabrik berasal dari bahan import sehingga bahan dasarnya sudah mempunyai harga yang cukup tinggi.

Pemerintah hal ini melalui Dinas Perikanan dan Kelautan membuat gerakan pakan mandiri yang berupaya memanfaatkan bahan baku lokal dalam upaya membantu masyarakat dalam mengurangi biaya produksi akibat menggunakan pakan dengan harga yang tinggi. Menurut Dirjen Budidaya KKP Slamet Soebjakto (Anonymous, 2017), produksi perikanan budidaya nasional akan mencapai 31,3 juta ton pada tahun 2019, sehingga tantangan kedepannya adalah bagaimana memenuhi kebutuhan pakan ikan yang efisien dan berkualitas seiring dengan perkembangan budidaya ikan yang semakin dinamis. Besarnya potensi perikanan budidaya ini akan membutuhkan pakan ikan mencapai 14 juta ton, yang berarti akan sangat mendesak dan harus segera ditingkatkan pasokannya. Memang pakan yang dimaksudkan adalah pakan bagi semua jenis ikan budidaya akan tetapi potensi kebutuhan pakan yang dibutuhkan sangatlah besar. Ditunjang dengan kebutuhan pasar akan ikan juga besar terutama ikan – ikan yang bisa dijangkau oleh masyarakat umum seperti ikan lele yang cukup murah harganya.

Besarnya kebutuhan pakan ini tidak diikuti oleh industri pakan yang memanfaatkan bahan baku lokal sehingga harga pakan menjadi mahal yang berimbas semakin menurunnya efisiensi usaha budidaya dari waktu ke waktu. Sehingga perlu diadakan pengembangan produksi ikan melalui inovasi pemberian pakan ikan berbahan baku lokal guna mengurangi biaya produksi yang tinggi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya pada tahun 2014 yang diketuai oleh Dr. Ir. Abdul Hamid, MP melakukan percobaan pembuatan pakan buatan menggunakan bahan baku lokal untuk budidaya ikan lele dan ikan gurami menyimpulkan bahwa pakan hasil penelitian tersebut layak untuk dikembangkan di masyarakat dalam upaya pengembangan inovasi yang telah dilakukan guna peningkatan pendapatan dengan penurunan biaya produksi.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang tertuang adalah :

1. Bagaimana cara yang tepat dalam pembuatan pakan mandiri berbahan baku lokal guna memperbaiki formulasi dan kualitas pakan mandiri yang dilakukan.
2. Bagaimana efektivitas antara pakan buatan pabrik dengan pakan alternatif atau pakan mandiri.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menemukan formulasi pakan alternatif berbahan baku lokal untuk peningkatan produksi ikan lele.
2. Mengetahui pakan alternatif terbaik yang dapat digunakan pada budidaya ikan lele.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Penggunaan pakan alternatif berbahan baku lokal dapat mengurangi biaya produksi pada usaha budidaya ikan lele.
2. Ditemukannya pakan alternatif terbaik dapat menggantikan pakan buatan pabrik.